



Majalah Suara Muhammadiyah sebagai Amal Usaha dalam Mendukung Dakwah Islam di Era Modern: Satu Kajian Deskriptif

Arditya Prayogi*

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Irham

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Rizal Ilham Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Syarifan Nurjan

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Anip Dwi Saputro

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Jln. Budi Utomo 10 Ronowijayan Ponorogo, Indonesia

Korespondensi penulis: arditya.prayogi@yahoo.com

Abstract. Muhammadiyah, as one of the largest Islamic organizations in Indonesia, has used various media to spread da'wah since its inception. Suara Muhammadiyah (SM) magazine, first published in 1915, has become an important instrument in supporting the organization's da'wah mission. This study aims to analyze the role of SM magazine as Muhammadiyah's charitable endeavor in the field of da'wah and its relevance in the development of the era. The study uses a literature review approach and qualitative descriptive methods by analyzing various primary and secondary sources related to SM and the context of Muhammadiyah's da'wah. The results of the study show that SM has played a role as a medium to purify Islamic teachings, promote educational modernization, and build national awareness since the pre-independence era to the digital era. This magazine not only conveys religious messages, but also encourages readers to think critically, understand global issues, and adapt to technological advances. In facing the challenges of the digital era, SM has succeeded in maintaining its existence through innovation, such as the use of digital platforms and social media, which allow the dissemination of da'wah messages to a wider audience, including the younger generation. The implications of this study indicate that Muhammadiyah's success in utilizing media as a means of da'wah can be a model for other organizations. SM's consistency in conveying moderate and progressive Islamic messages illustrates how traditional print media can adapt and remain relevant amidst technological developments. This study also emphasizes the importance of synergy between Islamic values, media innovation, and the needs of modern society in supporting inclusive and wide-reaching da'wah.

Keywords: Suara Muhammadiyah Magazine, Islamic da'wah, print media, modernization, Muhammadiyah, media innovation, digital era.

Abstrak. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah menggunakan berbagai media untuk menyebarkan dakwah sejak awal berdirinya. Majalah *Suara Muhammadiyah* (SM), yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1915, menjadi instrumen penting dalam mendukung misi dakwah organisasi ini. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran majalah SM sebagai amal usaha Muhammadiyah di bidang dakwah serta relevansinya dalam perkembangan zaman. Penelitian menggunakan pendekatan tinjauan literatur dan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan SM dan konteks dakwah Muhammadiyah. Hasil kajian menunjukkan bahwa SM telah berperan sebagai media untuk memurnikan ajaran Islam, mempromosikan modernisasi pendidikan, serta membangun kesadaran kebangsaan sejak masa pra-kemerdekaan hingga era digital. Majalah ini tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga mendorong pembaca untuk berpikir kritis, memahami isu-isu global, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dalam menghadapi tantangan era digital, SM berhasil mempertahankan eksistensinya melalui inovasi, seperti penggunaan platform digital dan media sosial, yang memungkinkan penyebaran pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda. Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Muhammadiyah dalam memanfaatkan media sebagai sarana dakwah dapat menjadi model

bagi organisasi lain. Konsistensi SM dalam menyampaikan pesan-pesan Islam moderat dan progresif menggambarkan bagaimana media cetak tradisional dapat beradaptasi dan tetap relevan di tengah perkembangan teknologi. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara nilai-nilai Islam, inovasi media, dan kebutuhan masyarakat modern dalam mendukung dakwah yang inklusif dan berdaya jangkau luas.

Kata kunci: Majalah Suara Muhammadiyah, dakwah Islam, media cetak, modernisasi, Muhammadiyah, inovasi media, era digital.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah, sejak berdirinya pada tahun 1912, telah menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam mendakwahkan ajaran Islam yang mencerahkan. Berlandaskan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, Muhammadiyah tidak hanya bergerak di bidang keagamaan, tetapi juga merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Melalui kiprahnya, organisasi ini berupaya merealisasikan Islam yang membawa rahmat bagi semesta alam, sesuai dengan tujuan awal pendiriannya oleh KH. Ahmad Dahlan (Alfazri and Anshori, 2024).

Dalam upaya menyebarluaskan nilai-nilai Islam yang progresif dan mencerahkan, kebutuhan akan media dakwah menjadi sangat penting. Media, baik dalam bentuk tradisional seperti ceramah dan pendidikan maupun modern seperti buku, majalah, dan teknologi digital, merupakan sarana yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Terlebih dalam era informasi yang serba cepat, dakwah tidak dapat hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Media menjadi jembatan antara pesan dakwah dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks (Zara, 2021).

Muhammadiyah telah memanfaatkan media sebagai instrumen dakwah sejak masa awal berdirinya. Pendirian sekolah-sekolah, rumah sakit, dan berbagai institusi sosial oleh Muhammadiyah menunjukkan bagaimana organisasi ini menggunakan media pendidikan dan sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman. Selain itu, melalui penerbitan majalah "Suara Muhammadiyah" yang telah eksis sejak 1915, organisasi ini juga menjadi pelopor dalam penggunaan media cetak untuk menyebarluaskan ide-ide pembaruan Islam di Indonesia. Hubungan ini mencerminkan bagaimana media menjadi bagian integral dari strategi dakwah Muhammadiyah (Prabaswara and Wildan, 2022).

Dalam konteks perkembangan teknologi, peran media semakin krusial untuk menjawab tantangan zaman. Muhammadiyah menghadapi kebutuhan untuk terus berinovasi dalam mengemas pesan-pesan dakwah agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Kajian terhadap penggunaan media dakwah oleh Muhammadiyah penting dilakukan untuk memahami bagaimana organisasi ini mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan teknologi dan tren komunikasi yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, media dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat peran Muhammadiyah di tengah masyarakat.

Tidak hanya terbatas pada media cetak, Muhammadiyah juga telah menunjukkan adaptabilitasnya terhadap perkembangan zaman dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah modern. Kehadiran berbagai *platform* digital yang dikelola oleh Muhammadiyah, seperti situs *web* resmi, saluran media sosial, hingga aplikasi mobile, menunjukkan komitmen organisasi ini untuk merangkul teknologi sebagai bagian dari strategi dakwahnya. Melalui pendekatan ini, Muhammadiyah mampu menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi, sehingga pesan-pesan Islam yang mencerahkan dapat tersebar secara lebih luas dan relevan (Hotmian, 2024).

Pembahasan tentang hubungan antara Muhammadiyah dan media dakwah juga perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam dampaknya terhadap perkembangan masyarakat. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola keberhasilan yang dapat menjadi inspirasi bagi organisasi lain dalam memanfaatkan media sebagai sarana dakwah. Lebih dari itu, analisis yang mendalam juga dapat memberikan wawasan baru bagi Muhammadiyah dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif di masa depan.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan tinjauan literatur yang dipadukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan Majalah Suara Muhammadiyah (SM) sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang dakwah, yang menjadi ujung tombak dalam misi dakwah organisasi tersebut. Melalui pemanfaatan literatur terkini, artikel ini berhasil mendeskripsikan berbagai aspek yang terkait dengan peran Majalah Suara Muhammadiyah sebagai bagian penting dari upaya dakwah Muhammadiyah. Penelitian ini, yang berbasis tinjauan literatur, berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik atau isu yang dibahas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah data dari beragam sumber, termasuk buku, makalah penelitian, artikel ilmiah, dan karya-karya terbitan lainnya, baik yang tersedia melalui perpustakaan maupun media internet. Artikel ini juga berfungsi sebagai pengembangan dari berbagai tulisan sebelumnya yang membahas Majalah Suara Muhammadiyah dalam konteks amal usaha di bidang dakwah. Selain itu, artikel ini menjadi sintesis dari sejumlah karya yang telah ada, dengan tujuan mengevaluasi keterkaitan dan relevansinya, khususnya dalam kaitannya dengan kiprah dakwah Muhammadiyah pada masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah *Tajdid*

Muhammadiyah adalah organisasi dakwah yang menonjolkan aksi nyata di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Dakwah Muhammadiyah berlandaskan ajaran Islam yang menekankan amal nyata serta kontribusi sosial. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah mendirikan berbagai sekolah dan universitas, seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), yang menggabungkan pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam (Alfazri and Anshori, 2024).

Organisasi ini tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Contohnya, sekolah Muhammadiyah mengajarkan pendidikan karakter yang meliputi nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain itu, Muhammadiyah aktif dalam kegiatan filantropi melalui Lazismu (Lembaga Zakat, *Infaq*, dan *Shadaqah* Muhammadiyah), yang mengelola dana umat untuk pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu program unggulan Lazismu adalah *Desa Berdaya*, yang mendukung pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan sumber daya lokal (Abdullah, et al., 2023).

Dakwah Muhammadiyah juga bertujuan memperkuat pemahaman Islam yang murni dengan menghilangkan praktik-praktik yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, seperti *takhayul*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Pada awalnya, Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, untuk menanamkan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis kepada generasi muda. Organisasi ini juga menyediakan alternatif kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, untuk membangun pemahaman Islam yang lebih baik. Selain pendidikan, Muhammadiyah memberikan kontribusi nyata di bidang kesehatan dengan mendirikan rumah

sakit yang tersebar di berbagai wilayah. Layanan kesehatan ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Anggara and Rudiyanto, 2024).

Peran perempuan dalam dakwah Muhammadiyah diwadahi oleh (organisasi) 'Aisyiyah, organisasi perempuan yang didirikan pada tahun 1917. 'Aisyiyah telah mendirikan ribuan TK ABA (Taman Kanak-kanak Aisyiyah *Bustanul Athfal*) serta mengembangkan program pendidikan dan pelatihan untuk perempuan. Program-program ini mencakup peningkatan literasi, keterampilan ekonomi, dan layanan kesehatan ibu dan anak. Dengan upaya tersebut, Aisyiyah berhasil menciptakan perempuan yang berpendidikan, mandiri secara ekonomi, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat (Mir'atunnisa and Maziyah 2020). Secara keseluruhan, dakwah Muhammadiyah yang mengutamakan ilmu pengetahuan, kerja keras, dan kejujuran menjadikannya organisasi yang inklusif dan berdaya jangkau luas. Organisasi ini terus berkomitmen memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial.

Tajdid atau pembaruan merupakan pilar utama dalam dakwah Muhammadiyah. Gerakan ini bertujuan membawa perubahan positif yang relevan bagi umat Islam. *Tajdid* Muhammadiyah memiliki dua dimensi utama, yaitu purifikasi dan modernisasi (Putra, et al., 2025).

Muhammadiyah berupaya memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Langkah ini mencakup penghapusan tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti praktik mistik yang tidak memiliki dasar teologis. Melalui ceramah dan lembaga pendidikan, Muhammadiyah mengajarkan kembali prinsip tauhid, yang melibatkan pembersihan akidah dan ibadah dari *takhayul*, *bid'ah*, serta *khurafat*. Muhammadiyah menekankan pentingnya kembali kepada ajaran Islam sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah (Putra, et al., 2025).

Muhammadiyah juga mendorong umat Islam untuk terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini diwujudkan melalui pendirian universitas seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), yang mengintegrasikan pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam. Muhammadiyah juga menerapkan program digitalisasi dokumen dan arsip organisasi, menunjukkan adaptasinya terhadap era digital. Organisasi ini meyakini bahwa Islam tidak bertentangan dengan kemajuan zaman, sehingga umat Islam didorong untuk beradaptasi dengan perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam (Putra, et al., 2025).

Tajdid Muhammadiyah juga diterapkan dalam berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, dan politik. Di bidang sosial, Muhammadiyah mendirikan panti asuhan dan rumah singgah untuk membantu masyarakat kurang mampu. Panti Asuhan Muhammadiyah tersebar di berbagai wilayah dan memberikan bantuan kepada anak-anak yatim dan *dhuafa*. Di bidang ekonomi, Muhammadiyah mendirikan koperasi syariah, seperti *Baitut Tamwil Muhammadiyah* (BTM), untuk memberdayakan usaha mikro dan meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam kegiatan sosial lainnya, Muhammadiyah melalui Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) aktif membantu korban bencana alam. Misalnya, MDMC memberikan bantuan logistik dan tenaga medis saat gempa Lombok pada tahun 2018. Dalam politik, Muhammadiyah tetap independen, tetapi memberikan panduan moral bagi anggotanya untuk berperan aktif dalam kehidupan berbangsa. Pedoman ini tercantum dalam "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah" yang menjadi acuan nilai moral bagi setiap anggota. Dengan pendekatan ini, Muhammadiyah terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek.

Majalah Suara Muhammadiyah sebagai Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Dakwah

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mempermudah para da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Saat ini, kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media massa tanpa adanya batasan waktu. Dengan demikian, para da'i memiliki kebebasan untuk berdakwah kapan saja dan di mana saja dengan jangkauan yang lebih luas (Hotmian, 2024). Salah satu media dakwah yang dapat digunakan secara luas adalah majalah. Majalah merupakan media massa yang dapat menyampaikan pesan tertulis kepada publik secara luas. Namun, tidak semua majalah dapat disebut sebagai majalah dakwah. Sebab, majalah dakwah memiliki karakteristik khusus dalam pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Karakteristik majalah dakwah adalah sesuai dengan namanya dimana majalah tersebut harus mengutamakan misi utama sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah (Alamsyah, 2018). Secara umum, materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Komunikasi dakwah sendiri terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak (Dinillah and SF, 2019).

Beberapa majalah dakwah yang masih eksis hingga saat ini antara lain majalah Suara Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1915, majalah Hidayatullah yang berdiri pada tahun 1996, dan majalah Bangkit yang didirikan pada tahun 1979. Meskipun telah lama berdiri, ketiga majalah tersebut masih terus memberikan informasi hingga saat ini, yang membuktikan eksistensinya sebagai majalah dakwah. Ketiganya merupakan media Islam yang berperan dalam menyebarkan pesan dakwah Islamiah kepada masyarakat (Utami, 2020). Namun, di antara ketiga majalah tersebut, majalah Suara Muhammadiyah adalah yang paling lama bertahan dengan pencapaian yang gemilang.

Muhammadiyah, sejak awal berdirinya pada 18 November 1912, merupakan organisasi pembaruan Islam yang melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan memanfaatkan berbagai sarana dakwah. Salah satu sarana dakwah yang digunakan Muhammadiyah adalah media *dakwah bil qalam* (media cetak/pers), seperti majalah. Muhammadiyah sangat menyadari pentingnya media tertulis, seperti buku, brosur, dan pers (majalah serta surat kabar), bagi kepentingan organisasi dan dakwah. Pada tahun 1915, tiga tahun setelah berdirinya Muhammadiyah, atas prakarsa K.H. Ahmad Dahlan dan diinisiasi oleh H. Fachrudin, diterbitkanlah majalah Suara Muhammadiyah sebagai media pers pertama dari organisasi tersebut (Famular, 2018).

Majalah Suara Muhammadiyah (berikutnya disingkat SM) merupakan media massa cetak tertua di Indonesia dan telah diakui oleh rekor MURI sebagai majalah Islam yang terbit secara terus-menerus paling lama, yaitu sejak tahun 1915 hingga sekarang. Penghargaan terus diterima oleh Majalah Suara Muhammadiyah (SM) sebagai pengakuan atas pencapaiannya seperti dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) yang menobatkannya sebagai salah satu majalah tertua di Indonesia. Penghargaan terbaru diberikan pada Peringatan Hari Pers Nasional di Padang pada 9 Februari 2018, di mana SM menerima penghargaan dalam kategori Kepeloporan sebagai Media Dakwah Perjuangan Kemerdekaan RI dalam Bahasa Indonesia serta menerima Penghargaan Kepatuhan Pelaksanaan UU No. 4 Tahun 1930 (<https://web.suaramuhammadiyah.id/tentang-suara-muhammadiyah/> n.d.).

SM adalah majalah yang berperan dalam membentuk generasi intelektual Muslim Indonesia pada paruh kedua abad ke-20. Saat para intelektual tersebut masih muda, mereka sering menulis dan muncul di SM. Daftar nama-nama tersebut mencakup Ahmad Syafii Maarif, Amien Rais, Emha Ainun Nadjib, M. Diponegoro, dan Haedar Nashir. Salah satu nama yang kini sangat

dikenal, Ahmad Syafii Maarif, mantan Ketua PP Muhammadiyah dan guru besar Sejarah di Universitas Negeri Yogyakarta, pernah menjadi wartawan SM dari tahun 1965 hingga 1972. Ia aktif mengumpulkan bahan berita dan melakukan wawancara dengan narasumber di berbagai kota (<https://muhammadiyah.or.id/2024/08/peran-majalah-suara-muhammadiyah-di-era-pra-kemerdekaan/> n.d.).

Saat ini, memahami sejarah pers dan sejarah Islam di Indonesia tidak akan lengkap tanpa membahas SM. Tiga elemen yang selalu hadir dalam setiap edisi SM adalah: pertama, upaya untuk memurnikan ajaran Islam; kedua, gagasan untuk memajukan umat Islam dan Indonesia; dan ketiga, usaha untuk membangun kesadaran kebangsaan. Salah satu peran SM adalah sebagai media dakwah yang bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam, yang sejalan dengan "ideologi" Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya, SM selalu mengulas berbagai aspek ajaran Islam, seperti puasa Ramadan, tauhid, ziarah kubur, dan hukum memotong gigi (Sukmono and Junaedi, 2020). Pada tahun 1923, SM menulis bahwa "kerusakan umat Islam di tanah Hindia saat itu sudah sangat parah." Hal ini mengacu pada berbagai tafsiran dan praktik Islam yang dianggap salah oleh SM. Oleh karena itu, SM berkomitmen untuk mengajak umat Islam kembali pada ajaran Islam yang benar, dengan menjadikan Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai pegangan utama (Afwan and Ch, 2022).

SM menjadi salah satu tempat bagi kaum Muslim di Hindia Belanda untuk mempelajari Islam yang murni. Hal ini tercermin dalam surat pembaca yang diterima SM pada tahun 1923. Pembaca tersebut menyebut dirinya sebagai "orang yang kurang pengetahuan" dan mencari ilmu agama melalui SM untuk "menerangi hati kami yang gelap." Selain fokus pada pemurnian agama, SM juga berusaha menciptakan kemajuan intelektualitas bagi para pembacanya. Sejak pertama kali diterbitkan hingga sekarang, rasionalitas dan penyesuaian dengan perkembangan dunia modern menjadi ciri khas SM. Pendiri SM, KH Ahmad Dahlan, memilih menggunakan sarana komunikasi terkini pada masa itu, yakni percetakan dan penerbitan, untuk menyebarkan gagasan-gagasannya, ketimbang hanya mengandalkan metode tradisional berupa pertemuan tatap muka di masjid (Afwan and Ch, 2022).

Sebelum kemerdekaan, ketika Indonesia masih terjajah, Majalah Suara Muhammadiyah hadir sebagai cahaya di tengah kegelapan. Di masa yang belum mengenal kemajuan teknologi, majalah ini berhasil menyampaikan pesan-pesan perjuangan, nilai-nilai agama, dan gagasan-gagasan kebangsaan kepada masyarakat. Majalah Suara Muhammadiyah membuktikan bahwa media bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga senjata dakwah yang memiliki kekuatan untuk mendorong perubahan. Majalah Suara Muhammadiyah terus berperan sebagai sumber pencerahan bagi masyarakat. Melalui rubrik agama yang dihadapkannya, majalah ini menyampaikan nilai-nilai spiritual dan pandangan keagamaan yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Tidak hanya sekadar menyajikan informasi, majalah ini juga memberikan inspirasi untuk menghadapi tantangan sehari-hari (Setiawan, 2023).

Seiring dengan perjuangan kemerdekaan, majalah SM terus mempertahankan eksistensinya sebagai media yang menyuarakan kebenaran. Setelah Indonesia merdeka, dunia media nasional mengalami perubahan dan tantangan baru. Majalah SM tidak hanya menjadi saksi sejarah, tetapi juga menjadi pengingat akan perjuangan dan komitmen dalam menghadapi dinamika media yang semakin kompleks. Dalam hal kesadaran kebangsaan, SM membangunnya dengan berbagai cara. Pertama, melalui kebijakan bahasa. SM awalnya diterbitkan dalam bahasa dan aksara Jawa, namun pada era 1920-an, SM mulai menggunakan bahasa Melayu. Penggunaan bahasa Melayu ini merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap emansipasi sosial-politik pribumi dan sikap anti-kolonialisme terhadap Belanda. Istilah "Indonesia" sebagai pengganti

Hindia Belanda sudah digunakan oleh SM sejak 1924, empat dekade setelah Adolf Bastian mempopulerkan kata "Indonesien" dalam bukunya *Indonesien: Oder, die Inseln des Malayischen Archipel* (1884), dan dua tahun setelah Indische Vereniging di Belanda berganti nama menjadi Perhimpunan Indonesia (1922) (Famular, 2018; Sukmono and Junaedi, 2020)).

Di sisi lain, SM membangun kesadaran geografis para pembacanya tentang wilayah Hindia Belanda, yang kemudian menjadi Indonesia. Pembaca diajak untuk membayangkan dan menyadari bahwa dunia tidak hanya terbatas pada Yogyakarta. Sejak era 1920-an, seiring dengan meluasnya distribusi SM ke luar Yogyakarta, nama-nama wilayah lain di Hindia Belanda mulai muncul, seperti Solo, Surabaya, Batavia, Garut, Pekalongan, Priangan, Sumatra, hingga Celebes (Sulawesi). Pada tahun 1960-an, SM melaporkan berbagai upaya Muhammadiyah untuk menjangkau daerah-daerah terpencil di Indonesia, seperti pedalaman Lombok dan Papua. Laporan ini mengomunikasikan berbagai masalah yang ada di luar Jawa kepada pembaca SM di seluruh Indonesia, yang menumbuhkan simpati dan perhatian terhadap daerah-daerah tersebut. Melalui laporan-laporan semacam ini, SM membawa daerah-daerah terpencil tersebut ke dalam peta besar Indonesia (Zara, 2021).

Kehadiran Majalah SM menjadi alat dakwah dan *tajdid* untuk mengenalkan, mendalami, dan menyebarkan paham agama, ideologi, pemikiran, serta informasi Muhammadiyah yang penting dan bernilai. Penerbitan SM bukan hanya bertujuan sebagai media keislaman, tetapi juga sebagai media dakwah kebangsaan dan perjuangan kemerdekaan (Zara, 2021). Selain itu, SM juga memberi apresiasi terhadap pencapaian intelektual dan kemajuan ilmu pengetahuan terlihat jelas dari banyaknya ruang yang diberikan kepada para ahli, baik dalam bidang agama maupun ilmu sekuler, untuk menyampaikan pendapat mereka di setiap edisi SM. Bahkan, Direktur Islamic Studies di McGill University, Kanada, Dr. Wilfred Cantwell Smith, pernah tampil di sampul depan SM pada tahun 1973 (Basri, 2023).

SM bahkan mendorong para pembacanya untuk berpikir secara global dan berpandangan ke luar. Sejak awal, SM sudah membahas topik luar negeri, meskipun awalnya hanya sebatas perjalanan haji ke Mekah. Dalam dekade-dekade berikutnya, cakupan dunia yang dibahas dalam SM semakin luas. Berbagai laporan SM membahas topik seperti dinamika politik di daerah konflik, misalnya India-Kashmir dan Palestina-Israel, serta perkembangan Islam, baik di negara mayoritas Muslim seperti Pakistan dan Malaysia, maupun di wilayah yang Muslimnya menjadi minoritas (Zara, 2021). SM juga membahas topik tentang teknologi tinggi, terutama yang berkembang di Barat. Salah satu contoh paling menonjol adalah ketika SM mengabadikan salah satu pencapaian teknologi terbesar umat manusia di abad ke-20, yaitu pendaratan manusia di bulan pada tahun 1969. Sejak tahun itu hingga beberapa tahun setelahnya, SM banyak mengulas hal-hal teknis terkait pendaratan tersebut, mulai dari modul *lunar Eagle* yang digunakan, tarikan gravitasi bumi, hingga kecepatan pesawat. Untuk memperdalam analisis, SM juga mengeksplorasi imajinasi manusia tentang bulan yang tertuang dalam novel karya Jules Verne tahun 1865, *De la Terre a la Lune* (Dari Bumi ke Bulan) (Zara, 2021).

Tulisan-tulisan SM tentang berbagai belahan dunia dan alam semesta memberi kesempatan bagi pembacanya untuk tidak hanya memahami persoalan organisasi Muhammadiyah atau Indonesia, tetapi juga memahami konstelasi sosial dan politik global serta kemajuan teknologi yang mengarah ke luar angkasa. Terselip juga pesan dari SM agar orang Indonesia turut berpartisipasi dalam perlombaan kemajuan ilmu pengetahuan dan sains. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, Majalah SM juga menjadi wahana untuk berpikir kritis dan merefleksikan berbagai isu. Topik-topik yang diangkat dalam majalah ini kerap disajikan secara mendalam, memberikan sudut pandang yang lebih luas, dan menginspirasi pembaca untuk

berpikir lebih serius mengenai berbagai aspek kehidupan (Sukmono and Junaedi, 2020). Nilai ini menjadi sangat penting, terutama dalam era informasi yang cenderung cepat namun dangkal.

Dengan usia lebih dari seratus tahun, SM telah menjadi saksi berbagai peristiwa besar di Indonesia dan dunia, serta melewati berbagai zaman yang sering kali sulit bagi media massa (seperti saat SM terhenti terbit pada masa pendudukan Jepang). SM secara konsisten menyuarakan kemajuan bagi umat Islam dan Indonesia. Tidak mengherankan jika Dr. James Peacock dan Prof. DC Mulder, dua peneliti asing yang fokus pada kajian Indonesia, menjadi pelanggan SM pada 1970-an. Bagi mereka, SM merupakan salah satu sumber penting untuk penelitian. Memang, SM menjadi jendela jurnalistik yang tepat untuk memahami perkembangan Islam di Indonesia yang dipelopori oleh kaum modernis, yang percaya bahwa kemajuan hanya bisa dicapai dengan pemahaman agama yang murni dan adaptasi terhadap dunia modern (Prabaswara and Wildan, 2022).

Seiring perkembangan sektor media di Indonesia, ribuan *outlet* media beroperasi di berbagai *platform*. Pada tahun 2017, Dewan Pers mencatat bahwa terdapat sekitar 47.000 outlet media di Indonesia, mencakup media cetak, radio, televisi, dan media daring (https://www.antarane.ws.com/berita/2102798/dewan-pers-laporan-pelanggaran-kode-etik-umumnya-oleh-media-daring#google_vignette n.d.). Data tersebut menggambarkan keragaman yang luar biasa dalam lanskap media nasional. Di tengah beragamnya pilihan media, Majalah SM tetap memiliki peran yang unik dan tak tergantikan. Dengan segala inovasi yang ditawarkan oleh media lain, majalah ini tetap menonjol karena kekhasan dan konsistensinya dalam menyampaikan nilai-nilai ke-Muhammadiyah-an. Majalah SM menjadi representasi Islam moderat, penguat keragaman budaya, dan simbol kontribusi Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Indonesia kini mengalami fenomena konglomerasi media, yang ditandai dengan keberadaan kelompok media besar (Konglomerasi) yang memegang peran penting dalam penyajian informasi (Aziz, 2018). Namun, di tengah dominasi kelompok media tersebut, Majalah SM tetap mempertahankan posisinya dengan menawarkan keunikan tersendiri. Dalam lanskap media yang semakin beragam, SM menyuguhkan perspektif khas melalui informasi yang mendalam, seimbang, dan berlandaskan nilai-nilai moral serta etika (Setiawan, 2023). Di era di mana informasi dengan mudah tersebar melalui berbagai *platform*, Majalah SM menjadi panduan bermakna bagi pembacanya. Konten yang disajikan tidak hanya berupa berita, tetapi juga mencakup pandangan dan analisis yang membantu masyarakat memahami isu-isu penting di bidang agama, budaya, dan social (Prayogi, et al 2025). Meski menghadapi tantangan dari konglomerasi media dan persaingan dengan *platform* lainnya, SM tetap konsisten hadir sebagai sumber pencerahan dan inspirasi. Dalam dunia yang terus berubah dan semakin terhubung secara global, informasi menjadi komoditas yang sangat berharga (Pujiono, et al, 2023; Pujiono, et al 2024). Teknologi digital telah mengubah paradigma komunikasi, memungkinkan akses informasi secara cepat dan mudah oleh siapa saja di mana saja. Meski demikian, kemajuan teknologi ini juga membawa tantangan besar bagi media tradisional, termasuk majalah, dalam mempertahankan eksistensi dan relevansinya.

Majalah SM menunjukkan teladan luar biasa dalam menghadapi tantangan tersebut. Di tengah kemunculan berita yang cepat tersebar melalui media sosial dan aplikasi daring, Suara Muhammadiyah tetap setia pada misinya sebagai saluran komunikasi yang mendalam dan terpercaya. Kualitas dan keakuratan informasi tetap menjadi aspek yang paling penting dalam dunia media. Majalah Suara Muhammadiyah telah menunjukkan komitmen kuatnya untuk menyajikan informasi yang andal, terverifikasi, dan mendalam. Keunggulan ini memberikan nilai

tambah yang signifikan di tengah arus informasi digital yang sering kali tidak terverifikasi dan bahkan menyesatkan (Setiawan, 2023). Di tengah perubahan zaman yang sering kali mengesampingkan hal-hal tradisional akibat gemuruh teknologi digital, keberadaan Majalah Suara Muhammadiyah menjadi bukti bahwa nilai-nilai keilmuan, kebenaran, dan daya kritis tetap relevan. Oleh karena itu, dukungan terhadap majalah ini sangat diperlukan agar terus menjadi wadah penting dalam mendorong perkembangan positif bagi bangsa dan umat.

KESIMPULAN

Dakwah Muhammadiyah, yang telah berlangsung lebih dari seabad, menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki komitmen kuat terhadap pembaruan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Melalui berbagai media, baik tradisional maupun digital, Muhammadiyah berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwah yang menekankan pada pentingnya pemurnian ajaran Islam, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial. Penggunaan media dakwah, khususnya majalah Suara Muhammadiyah, menjadi salah satu instrumen utama dalam memperluas pengaruh dan memperkenalkan pemikiran Islam yang moderat dan progresif. Media cetak ini tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mencerahkan masyarakat dan memperkuat kesadaran kebangsaan.

Selain itu, keberhasilan Muhammadiyah dalam memanfaatkan media sebagai sarana dakwah juga tercermin dalam adaptabilitasnya terhadap perkembangan teknologi. Penggunaan platform digital dan media sosial oleh Muhammadiyah semakin memperluas jangkauan dakwah dan memungkinkan generasi muda untuk lebih mudah mengakses informasi keagamaan yang relevan. Dengan pendekatan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan zaman, Muhammadiyah mampu mempertahankan relevansinya dalam masyarakat yang terus berkembang dan semakin kompleks. Inovasi dalam dakwah ini juga memperlihatkan bahwa media dakwah tidak hanya untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan ekonomi.

Pada akhirnya, peran Muhammadiyah dalam memanfaatkan media dakwah memberikan pelajaran berharga bagi organisasi lain dalam menggunakan media untuk tujuan dakwah dan pendidikan. Keberhasilan Muhammadiyah, khususnya dalam menghadirkan majalah Suara Muhammadiyah, menggambarkan bagaimana media dapat menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan ide-ide kemajuan, memperkuat kesadaran sosial, dan mengajak umat Islam untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni. Dengan mempertahankan konsistensinya, Muhammadiyah terus menjadi contoh bagaimana dakwah yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi dapat memberi dampak positif bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. L., In'am, A., Hasbi, M., & Tanjung, A. (2023). Pergerakan Muhammadiyah sebagai gerakan agama, ideologis, sosial, dan ekonomi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1143-1149.
- Afwan, B. A., & Ch, A. B. (Eds.). (2022). *Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Alamsyah. (2018). EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MAJALAH. *Jurnalisa*, 4(1), 106-120.
- Alfazri, M., & Anshori, M. (2024). MUHAMMADIYAH: MODERNISASI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL DI INDONESIA. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5511-5520.

- Anggara, J., & Rudiyanto, R. (2024). Muhammadiyah dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 402-414.
- Aziz, M. H. (2018). Konglomerasi Media Antara Konvergensi Media dan Kebebasan Berpendapat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(3), 209-226.
- Basri, M. R. (2023, November 1). *Suara Muhammadiyah, Cermin Spirit Literasi Berkemajuan*. Retrieved Desember 22, 2024, from <https://mediaindonesia.com/opini/626032/suara-muhammadiyah-cermin-spirit-literasi-berkemajuan>
- Dinillah, U., & SF, A. K. (2019). MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah). *KANGANGA: Journal of Communication Science*, 1(1), 54-67.
- Fadilah, N., Hamdani, H., Asnawi, A. R., Rizaq, M., Faizah, S. I., Prayogi, A., ... & Widagdo, H. H. (2023). Perkembangan studi islam.
- Famular, F. (2018). PERAN MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH DALAM PERJUANGAN POLITIK MUHAMMADIYAH TAHUN 1965-1985. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, 3(2), 229-243.
- Hotmian, I. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH. *Qawwam: The Leader's Writing*, 5(1), 7-12.
<https://muhammadiyah.or.id/2024/08/peran-majalah-suara-muhammadiyah-di-era-pra-kemerdekaan/>. (n.d.). Retrieved Desember 22, 2024, from <https://muhammadiyah.or.id/2024/08/peran-majalah-suara-muhammadiyah-di-era-pra-kemerdekaan/>
- <https://web.suaramuhammadiyah.id/tentang-suara-muhammadiyah/>. (n.d.). Retrieved Desember 22, 2024, from <https://web.suaramuhammadiyah.id/tentang-suara-muhammadiyah/>
- https://www.antaranews.com/berita/2102798/dewan-pers-laporan-pelanggaran-kode-etik-umumnya-oleh-media-daring#google_vignette. (n.d.). Retrieved Desember 22, 2024, from https://www.antaranews.com/berita/2102798/dewan-pers-laporan-pelanggaran-kode-etik-umumnya-oleh-media-daring#google_vignette
- Mir'atunnisa, F., & Maziyah, S. (2020). Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang pada 1967-2015. *Historiografi*, 1(1), 38-49.
- Prabaswara, S. S., & Wildan, M. (2022). KONTRIBUSI SUARA MUHAMMADIYAH BAGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI INDONESIA (1915-1957). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(2), 229-242.
- Pujiono, I. P., Asfahani, A., & Rachman, A. (2024). Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR): Recent Developments and Applications in Various Industries. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1679-1690.
- Pujiono, I. P., Izzati, F. A., & Puspitaningrum, D. (2023). Workshop Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru SDN 1 Bukur dan SDN 2 Bukur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1550-1554.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., Shofiani, R., Yuliyanti, T., & Iskarim, M. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Tugas Guru di SMA Negeri 1 Bodeh. *Jurnal Parameter Vol*, 36(1), 77.
- Putra, P. h., Pratama, R. S., Lestari, R., Putri, M. S., Wismanto, & Ramashar, W. (2025). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajdid dan Tajrid. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 30-35.

- Prayogi, A., Ramadhan, R. I., & Laksana, S. D. (2025). Pendidikan Artificial Intelligence di Sekolah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 2(1), 01-08.
- Rohman, M., Ali, M., Yaqub, A., Mappasessu, M., Judijanto, L., Nabila, F. A. Z., ... & Mentari, M. (2024). AL-FIQH AL-MUASHIRAH.
- Salma, S. S. (2024). INTEGRASI SAINS, DAN AGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: PENDEKATAN DIALEKTIKA. *Al-Miskawaih*, 5(2).
- Sarnoto, A. Z., Prayogi, A., Rais, R., Putra, P. P., Himawati, I. P., Krisnaresanti, A., & Pakpahan, E. M. (2023).
- Setiawan, A. (2023, Agustus 23). *Majalah SM di Tengah Perkembangan Media Massa Nasional*. Retrieved Desember 22, 2024, from <https://web.suaramuhammadiyah.id/2023/08/24/majalah-sm-di-tengah-perkembangan-media-massa-nasional/>
- Sukmono, F. G., & Junaedi, F. (2020). MANAJEMEN KONTEN DAN ADAPTASI SUARA MUHAMMADIYAH DI ERA DIGITAL. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2), 248-265.
- Utami, D. P. (2020). PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA MAJALAH ISLAM: STUDI KASUS MAJALAH HIDAYATULLAH. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 4(2), 129-135.
- Zara, M. Y. (2021, April 16). *Suara Muhammadiyah dan Jurnalisme kaum Modernes*. Retrieved Desember 22, 2024, from <https://psm.umy.ac.id/id/suara-muhammadiyah-dan-jurnalisme-kaum-modernes/>